

**POLA ASUH ORANG TUA UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK  
(Studi kasus di TK-An-Nuriyah Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang  
Bogor)**

**Oleh:**

**Rahmi Alendra Yusiyaka**

**Riana Nuryadi**

**ABSTRAK**

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan disiplin anak di TK AN-NURIYAH Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah wali murid TK AN-NURIYAH berjumlah 55 orang, dengan menggunakan teknik simple random sampling, diperoleh sampel sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data adalah angket, dokumentasi dan observasi, data dianalisis dengan menggunakan metode koefisien korelasi product moment. Hasilnya korelasi menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak TK AN-NURIYAH.

**Kata kunci:** Pola asuh, kedisiplinan, anak usia dini

**PENDAHULUAN**

Orangtua adalah tokoh utama dalam mendidik dan mengembangkan potensi dan bakat anak-anak mereka, dimana pendidikan yang diberikan orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama yang diterima anak. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Cara orang tua mendidik anaknya disebut sebagai pola pengasuhan. Petranto (2006:21) mengatakan bahwa “Pola asuh orang tua merupakan pola

perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua”.

Pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan maka mendorong keberhasilan dan

melindungi, maupun mensosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat. Pendampingan orang tua diwujudkan melalui pendidikan cara-cara orang tua dalam mendidik anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya disebut sebagai pola pengasuhan. Interaksi anak dengan orang tua, anak cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggap paling baik bagi anak.

Kehidupan keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak-anak bertumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis. Dimana lingkungan keluarga dapat membentuk karakter dan kepribadian anak-anak. Salah satu bagian dari cerminan karakter dalam sebuah pendidikan adalah kedisiplinan. Kedisiplinan berupa serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan dan kesetiaan terhadap suatu peraturan atau tata tertib. Dewasa ini kedisiplinan merupakan suatu masalah penting yang dihadapi dunia pendidikan, kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian peserta didik bahkan sering kali, masalah disiplin digunakan sebagai

barometer pengukur kualitas pendidikan disuatu lembaga pendidikan.

Menciptakan kedisiplinan peserta didik bertujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki kemandirian, sehingga peserta didik mampu mengatur dirinya sendiri, dan dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri serta mampu bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Mengingat pentingnya memiliki karakter disiplin bagi setiap manusia, tentu akan sangat baik bila penanaman karakter ini dilakukan dari usia dini. Hal inilah yang melatar belakangi pelaksanaa penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Anak di TK-An-Nuriyah di Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Bogor

## **KAJIAN TEORITIK**

### **Konsep Dasar Pola Asuh**

Pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Pendampingan orang tua diwujudkan melalui

pendidikan cara-cara orang tua dalam mendidik anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya disebut sebagai pola pengasuhan. Interaksi anak dengan orang tua, anak cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggap paling baik bagi anak. Disinilah letaknya terjadi beberapa perbedaan dalam pola asuh. Disatu sisi orang tua harus bisa menentukan pola asuh yang tepat dalam mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak, disisi lain sebagai orang tua juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak menjadi seseorang yang dicita-citakan yang tentunya lebih baik dari orang tuanya (Dariyo, 2007 : 143).

Menurut Petranto (2006:21) mengatakan bahwa “Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua”.

Dalam pengasuhan sendiri terdapat tiga bentuk pola asuh dalam keluarga, yaitu: pengasuhan otoriter,

pengasuhan permisif dan pengasuhan demokratis.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh**

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai kemandirian dimana didalam kemandiriannya terdapat potensi dasar yang merupakan benih yang dapat menumbuh serta mengembangkan dirinya, akan tetapi pendidikan dan bimbinganlah yang dapat menstimulus potensi dasar dan dapat menumbuh dan mengembangkan dirinya. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anaknya dapat mempengaruhi pendidikan dan bimbingan. Edwards (2006:39) berpendapat bahwa terdapat tiga faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu:

- (1) Pendidikan orang tua dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan.
- (2) Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.
- (3) Budaya, Sering kali orang tua mengikuti cara-cara

yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan.

Dilihat dari segi agama Islam dianjurkan bagi para orang tua dapat mendidik anaknya sejak masih dalam kandungan, sampai anak dilahirkan dan melalui fase pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak dapat mencapai masa depan yang sukses. Hal tersebut seiriing dengan pendapat E.B. Surbakti (2012:9): Budaya, suku, wilayah/ tempat tinggal, agama (keyakinan) dan bahasa.

Uraian diatas tentang faktor-faktor yang memperngaruhi pola asuh dapat dibagi menjadi 2 yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor intern merupakan faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua meliputi: “(1)Pendidikan orang tua, (2) Kepribadian orang tua, (3) Pandangan orang tua tentang pendidikan anak, (4) Agama atau keyakinan orang tua, (5) Status sosial ekonomi” sementara yang menjadi faktor ekstern yang mempengaruhi

pola asuh orang tua terhadap anak diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Budaya, (2) Ras, (3) Suku, (4) Wilayah/ tempat tinggal, (5) Adat/ kebiasaan/ tradisi

Masih banyak orang tua yang berfikir bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab sepenuhnya diberikan oleh pihak lembaga pendidikan saja, padahal keberhasilan anak ditentukan oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Menurut Desy terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua <http://desysuar.blogspot.com/2013/03/pola-asuh-orang-tua.html> (24/7/2015,12.30 WIB)

- 1) Usia orang tua, rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Apabila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.
- 2) Keterlibatan orang tuakedekatan hubungan antara ibu dan anaknya sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrati akan ada

perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan tersebut.

- 3) Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak Hasil riset menunjukkan bahwa orang tua yang telah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih relaks.
- 4) Stres orang tuayang dialami oleh ayah atau ibu akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan.

### **Konsep Disiplin Anak**

Lembaga Ketahanan Nasional Indonesia (lemhanas) (1997:12) memaparkan *“Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk kepada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku”*. Sedangkan menurut Mohamad Mustari, Ph.D (2014:35) *“Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.”*

Bagi umat Islam, Al-Qur’an juga merupakan kumpulan dari perintah-

perintah dan larangan-larangan (peraturan). Peraturan ini harus ditaati bagi umat-Nya. Tertulis dalam Qs.Asy-Syuura ayat 47.

Artinya: *Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya*. Mohamad Mustari, Ph.D (2014:35) mengutarakan bahwa *“Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan*

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap tunduk dan patuh yang dilakukan seorang individu atau kelompok terhadap suatu peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan dan diputuskan oleh suatu lembaga atau sekolah. Selanjutnya Jamal Ma’mur Asmani (2010: 94-95), menjelaskan bahwa “disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

#### a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seseorang sebab dalam diri seorang individu tidak terlepas dari penggunaan waktu. baik dalam dunia persekolahan maupun perkantoran. Misalnya dalam dunia persekolahan, waktu masuk

sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan seperti halnya jika pendidik atau peserta didik masuk sebelum bel dibunyikan, berarti dapat dikatakan orang yang disiplin, jika masuk pas bel dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan jika masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin. Sama halnya dalam dunia perkantoran tepat waktu ketika datang dan keluar kantor. Karena ketepatan waktu dalam bekerja sangat berpengaruh pada hasil yang akan diterima.

Dalam alquran pun disebutkan dalam surat al-ashr bahwa memberikan perhatian khusus terhadap nilai dan esensi waktu yaitu “sesungguhnya manusia pasti dalam keadaan rugi, kecuali mereka yang mampu memberikan makna terhadap waktu dengan beramal soleh dan berwasiat mentaati kebenaran dan kesabaran”.

#### b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan seseorang. Misalnya dalam penegakkan aturan atau tata tertib disekolah tidaklah perlu kita memandang bulu si A dan si B artinya tidak ada sikap pilih kasih terhadap

penegakkan aturan, siapapun berhak mentaati aturan yang telah ditetapkan. Karena, keadilan yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

#### c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin**

Sikap disiplin bukan merupakan sikap yang lahir dengan sendirinya,

akan tetapi perlunya pengarahan dan bimbingan agar seseorang individu dapat berlaku disiplin. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi disiplin diantaranya:

1. Factor dari dalam (intern)

Factor yang merupakan kesadaran diri sendiri yang dapat mendorong seseorang untuk bersikap dan melakukan disiplin.

2. Factor dari luar (ekstern)

Factor keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Keluarga merupakan orang terdekat pada diri seseorang dan tempat pertama berinteraksi sebelum mengenal dunia luar. Orientasinya bahwa kewajiban orangtua mendidik anak dengan menanamkan disiplin pribadi sejak dini,

(a) Lingkungan sekolah

Setelah keluarga maka lingkungan sekolah sangat mempengaruhi perilaku disiplin individu, mereka mengalami saling interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain, dengan para guru dan pegawai sekolah yang lain. Sehingga peserta didik dapat melihat dan

meresap segala perilaku yang dilakukan oleh para guru dan pegawai sekolah tersebut. Dan disekolah untuk menunjang disiplin maka berlakunya tata tertib yang dibuat sekolah.

(b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan merupakan salah satu tempat seseorang mengalami pergaulan antara individu dengan individu yang lain. Dari pergaulan inilah akan terbentuk disiplin dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekitar.

[http://eprints.uny.ac.id/7720/3/ABIIkajianteoripdf;\(15/05/2014pukul15:14\)](http://eprints.uny.ac.id/7720/3/ABIIkajianteoripdf;(15/05/2014pukul15:14))

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa RA AN-NURIYAH di Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Bogor yang berjumlah kurang lebih 55 orang. Dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik analisis data: uji hipotesis, uji keberartian koefisien

korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi linear sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Melalui penelitian ini diperoleh fakta bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh orangtua dengan disiplin anak di RA AN-NURIYAH Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor. Dengan demikian berarti hipotesis penelitian yang diterima adalah benar dan dapat diterima, yang didasarkan pada:

1. Nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,640 setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “r”, maka nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,640 berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat pengaruh atau interpretasi KUAT. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan pola asuh dengan persepsi orangtua terhadap disiplin anak di RA AN-NURIYAH Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor pada level KUAT. Demikian pula setelah dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  Product Moment dengan  $N = 36$  pada taraf nyata 5%  $(0,05) = 0,361$ ,

diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,361, hal tersebut menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$   $(0,640 > 0,361)$ . Hal ini berarti bahwa hubungan pola asuh dengan persepsi terhadap disiplin anak di RA AN-NURIYAH Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor pada level KUAT

2. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,409 dan jika dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 5%  $(0,05)$   $n - 2$  adalah 30  $(30 - 2 = 28)$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,04841, sehingga  $t_{hitung}$  sebesar 4,409 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  sebesar 2,04841 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $(4,409 > 2,04841)$ . Hal ini berarti nilai  $t_{hitung}$  berada pada wilayah penolakan Hipotesis nol ( $H_0$ ), sehingga hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, artinya Terdapat hubungan pola asuh dengan persepsi orangtua terhadap disiplin anak di RA AN-NURIYAH Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor
3. Harga Koefisien Determinasi (KD) yang diperoleh sekitar 0,40 berarti dari hasil perhitungan



tersebut menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 40 %, artinya pengaruh variabel X (Pola Asuh Orangtua) terhadap variabel Y (Disiplin anak) hal ini menunjukkan bahwa Pola asuh orangtua memberikan kontribusi terhadap Disiplin anak di RA AN-NURIYAH sebesar 40%, sedangkan sisanya sebesar 60 % disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti faktor budaya keluarga atau disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, baik uji t maupun uji r, diketahui bahwa variabel pola asuh dengan variabel kedisiplinan memperoleh nilai koefisien regresinya sebesar 0,63, Halini dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan pola asu orangtua (Variabel X) pada 1 satuan skor, maka pemahaman tentang Disiplin anak (Variabel Y) akan meningkat pula sebesar 811,08, apabila terjadi peningkatan Pola asuh orangtua (Variabel X) pada 3 satuan skor, maka pemahaman tentang disiplin anak (Variabel Y) akan meningkat pula sebesar 812,97, apabila

terjadi peningkatan pola asuh orangtua (Variabel X) pada 5 satuan skor, maka pemahaman tentang disiplin anak (Variabel Y) akan meningkat pula sebesar 814,23, apabila terjadi peningkatan pola asuh orang tua (Variabel X) pada 7 satuan skor, maka pemahaman tentang Disiplin anak (Variabel Y) akan meningkat pula sebesar 815,49 begitu seterusnya. Dari analisis garis linear ini memiliki kesesuaian dengan analisis Koefisien Korelasi Product Momen Pearson yaitu memiliki pengaruh yang KUAT pada Hubungan pola asuh orangtua dengan disiplin anak di RA AN-NURIYAH Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pola asuh yang diberlakukan oleh orang tua murid di RA AN-NURIYAH ini pada umumnya mempengaruhi pembentukan kepribadian disiplin pada anak didik.
2. Secara umum para responden berpendapat bahwa disiplin anak

dapat meningkat karena adanya peran pola asuh orangtua walaupun pola asuh yang di terapkan oleh orang tua belum maksimal karena beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yakni budaya, ras, wilayah tempat tinggal, agama dan sosial ekonomi.

3. Adanya hubungan pola asuh orangtua dengan disiplin anak di RA AN-NURIYAH Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor, hal ini di dukung oleh hasil nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,640 setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “r”, maka nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,640 berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat pengaruh atau interpretasi KUAT.

#### **Saran**

1. Lembaga meningkatkan kerjasama dengan orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
2. Orang tua dapat memotivasi diri agar terus menggali wawasan dan pengetahuan mengenai

perkembangan anak dan pendidikan untuk anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dariyo, (2007), *Bentuk-Bentuk Pola Asuh Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003) *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Depdiknas, Jakarta.
- Muhaimin. dkk. (2008) *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ma'mur Asmani, Jamal. (2010). *Mengupas Kiat Sukses Mengatur Waktu*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Mustari, Mohamad Ph.D. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus, (2008), *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Sugito,Desertasi, model pembelajaran transformatif bagi pengembangan pola asuh orangtua.

## **INTERNET**

Strawaji. (2009). Pengertian Disiplin. [online]. Tersedia di: <http://starawaji.wordpress.com/pengertian-kedisiplinan.html> Diakses 19-4-2009 pada pukul 20:15

Strawaji. (2009). Pengertian Disiplin. [online]. Tersedia di: <http://starawaji.wordpress.com/pengertian-kedisiplinan.html> Diakses 19-4-2009 pada pukul 20:15

<Http://eprints.undip.ac.id/6266/1/3663.pdf>

[www.unicef.org/indonesia/id/Realives\\_1938.html](www.unicef.org/indonesia/id/Realives_1938.html)

<Http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-arifin4.pdf>. Diterbitkan 03 Desember 2012